

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, dimana proses ini akan menyebabkan beberapa perubahan seperti perubahan fisik dan mental (Ristica, 2021). Pada masa kehamilan seorang ibu akan melalui proses yang sangat penting dan cukup emosional. Ibu hamil mengalami perubahan secara biologis dan juga psikologis (Winarni, 2023). Kehamilan dan persalinan merupakan proses alamiah yang dialami seorang perempuan dan bukan termasuk dalam proses patologis. Namun, keadaan ini tidak menutup kemungkinan menjadi patologis yang dapat menyebabkan kematian (Ilmiyani dkk., 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bali mengalami peningkatan yang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 67,6 per 100.000 KH dan AKB tahun 2019 sebesar 4,5 per 1.000 KH sudah lebih rendah dari target Renstra Dinkes Provinsi Bali yaitu 10 per 1.000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Tahun 2023 provinsi Bali menempati urutan ke 17 secara nasional angka kematian ibu (AKI) yaitu sebanyak 40 orang dari 63.601 kelahiran hidup atau sebanyak 0,06%. Data tersebut mengalami penurunan dari tahun 2022 yaitu 64 orang dari 66.008 kelahiran hidup atau sebanyak 0,09% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Upaya penurunan AKI tidak lepas dari peran serta masyarakat dengan kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) berupa penyuluhan tentang kesehatan khususnya ibu hamil.

Angka Kematian Ibu di Indonesia menjadi jumlah tertinggi di Asia Tenggara serta masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Secara global, dalam upaya menurunkan AKI tahun 2024 menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2030 kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Target yang harus dicapai tahun 2024 dibutuhkan sedikitnya penurunan sebesar 5,5% per tahun, oleh karena itu hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus (Lestari, Runjati, 2022). Menurut Handayani dan Fauziah (2021) yang dikutip oleh (Muliatul Jannah, Endang Surani dan Rahayu Sekar Dewi, 2023) penyebab tingginya AKI adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilannya yang disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima oleh ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilannya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC) (Kolantung dkk., 2021).

Selama masa kehamilan, ibu hamil harus memiliki pemahaman yang cukup mengenai berbagai aspek kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir agar dapat menjalani kehamilan yang sehat dan meminimalkan risiko komplikasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Namun, masih banyak ibu hamil yang memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai hal tersebut, baik karena faktor pendidikan, akses terhadap informasi, maupun keterbatasan sumber daya di lingkungan tempat tinggal mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, Kementerian Kesehatan RI mengembangkan program Kelas Ibu Hamil, yaitu suatu bentuk pendidikan kesehatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta perawatan bayi baru lahir. Program ini bertujuan untuk membekali ibu hamil dengan informasi yang akurat dan mudah dipahami mengenai berbagai aspek kesehatan ibu dan anak, termasuk pentingnya asupan gizi selama kehamilan,

deteksi dini komplikasi kehamilan, serta persiapan fisik dan mental menghadapi proses persalinan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Kelas Ibu Hamil dilaksanakan secara berkelompok di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas, Posyandu, maupun rumah sakit yang memiliki layanan Antenatal Care. Dalam pelaksanaannya, tenaga kesehatan seperti bidan dan dokter bertindak sebagai fasilitator yang memberikan materi dengan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung, sehingga peserta tidak hanya memperoleh informasi teoritis tetapi juga dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, dan melakukan praktik langsung, seperti latihan pernapasan untuk persalinan atau perawatan bayi yang benar. Menurut Petunjuk Teknis Kelas Ibu Hamil yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI, jumlah peserta dalam satu kelas maksimal 10 ibu hamil. Jumlah ini dipilih agar suasana kelas tetap kondusif, memungkinkan interaksi yang efektif antara peserta dan tenaga kesehatan, serta memastikan setiap ibu hamil mendapatkan perhatian yang cukup dalam sesi edukasi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Kelas Ibu Hamil juga menekankan pentingnya keterlibatan suami dan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu selama kehamilan, dengan pendekatan ini, Kelas Ibu Hamil tidak hanya meningkatkan pemahaman ibu, tetapi juga memperkuat dukungan sosial yang sangat dibutuhkan selama kehamilan dan persalinan. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan kesehatan ibu hamil secara optimal. Frekuensi keikutsertaan dalam kelas ibu hamil ini berperan penting terhadap peningkatan pengetahuan tanda-tanda bahaya kehamilan dan sikap

terhadap respon adanya komplikasi kehamilan (Kaspirayanthi, Suarniti and Somoyani, 2019). Dalam pelaksanaannya ibu hamil diharapkan mengikuti kelas ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan dengan 1 kali pertemuan ditemani oleh suami atau keluarga (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan primer yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk dalam mendukung program Kelas Ibu Hamil. Sebagai garda terdepan dalam sistem kesehatan di Indonesia, Puskesmas memiliki tugas utama dalam upaya promotif dan preventif, salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar dapat menjalani kehamilan yang sehat dan mempersiapkan persalinan dengan baik. Sebagai fasilitas kesehatan primer, Puskesmas juga memiliki jangkauan layanan yang luas hingga ke tingkat desa melalui Posyandu dan tenaga kesehatan masyarakat. Hal ini memungkinkan akses yang lebih mudah bagi ibu hamil, terutama mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan dalam mengakses layanan kesehatan di rumah sakit (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Dengan peran strategisnya, Puskesmas menjadi pilar utama dalam pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi, serta berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia.

Berdasarkan rekapan register ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas penebel II tercatat jumlah ibu hamil trimester II sebanyak 40 orang. Dari hasil wawancara dengan 10 orang ibu hamil tersebut, 8 orang (80%) mengatakan tidak tahu tentang perawatan kehamilan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Trimester II Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Penebel II” .

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Penebel II”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penebel II

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil trimester II sebelum dan setelah mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penebel II.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas penebel II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan yang diharapkan bisa membantu proses pembelajaran khususnya tentang pengetahuan ibu hamil.

b. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian khususnya tentang pengetahuan ibu hamil.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi program kesehatan ibu hamil, dan bisa memberikan masukan terkait pelayanan *Ante Natal Care* di Puskesmas.

b. Bagi ibu hamil

Penelitian ini diharapkan membantu ibu memperoleh informasi terkait masalah yang dihadapi selama kehamilannya.